

Analisis Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Dan Luring (Luar Jaringan) Di SMP Negeri Se-Kecamatan Pujut

Wiresane

Manajemen Pendidikan Islam. Program Pascasarjana UIN Mataram, Indonesia

Article Info

Article history:

Accepted: 25 Januari 2022

Publish: 28 Januari 2022

Keywords:

Pembelajaran Daring

Pembelajaran Luring

Model Pembelajaran

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui model pembelajaran daring di SMPN se Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah; 2) Mengetahui model pembelajaran luring di SMPN se Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah; 3) Mengetahui efektivitas pembelajaran daring dan luring di SMPN se Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pujut dan SMP Negeri 2 Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknis analisis data menggunakan Analysis Interactive Model dari Milles & Huberman yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk pengujian keabsahan data yaitu: Kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Model Pembelajaran daring yang digunakan di SMPN 1 Pujut dan SMPN 2 Pujut adalah Watshapp; 2) Model pembelajaran luring yang dilaksanakan di SMPN 1 Pujut dan SMPN 2 Pujut yaitu sekolah dengan membentuk Tempat Kegiatan Belajar (TKB) yang disesuaikan dengan tempat tinggal masing-masing siswa; 3) Model pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran daring karena model luring memberikan kesempatan adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Article Info

Article history:

Diterima: 25 Januari 2022

Terbit: 28 Januari 2022

Abstract

A well-prepared abstract enables the reader to identify the basic content of a document quickly and accurately, to determine its relevance to their interests, and thus to decide whether to read the document in its entirety. The Abstract should be informative and completely self-explanatory, provide a clear statement of the problem, the proposed approach or solution, and point out major findings and conclusions. The Abstract should be 100 to 200 words in length. The abstract should be written in the past tense. Standard nomenclature should be used and abbreviations should be avoided. No literature should be cited. The keyword list provides the opportunity to add keywords, used by the indexing and abstracting services, in addition to those already present in the title. Judicious use of keywords may increase the ease with which interested parties can locate our article (10 pt).

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Wiresane,

Manajemen Pendidikan Islam. Program Pascasarjana UIN Mataram, Indonesia

Email: wiresane@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks Indonesia, perbaikan dunia pendidikan harus mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan dengan jelas dalam pasal tiga bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003)

Dunia pendidikan merupakan lokomotif utama pembangunan suatu bangsa. Di pundak dunia pendidikanlah harapan-harapan masa depan suatu bangsa digantungkan. Hal ini berarti dunia pendidikan termasuk di dalamnya sekolah sebagai salah satu sub sistem dari pendidikan nasional memikul tanggung jawab yang besar, tidak saja dalam konteks mempersiapkan peserta didik sebagai masyarakat yang beradab, tetapi juga sebagai masyarakat yang siap hidup dalam dunia kompetisi yang ketat.

Tujuan Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Karena itu, Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia, sebagaimana yang difirmankan Allah SWT.

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberimu pendengaraan, penglihatan dan hati Nurani agar kamu bersyukur (QS An Nahl/16: 78).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia memberlakukan kebijakan Belajar di Rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online. Sistem ini diberlakukan bagi setiap kalangan pelajar dan mahasiswa di seluruh wilayah Indonesia. Di mana pembelajaran atau perkuliahan secara langsung melalui tatap muka diganti dengan pola pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online. Sistem ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Selanjutnya edaran tersebut ditindaklanjuti oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah dengan Surat Edaran Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dan Bdr Dimasa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pembelajaran daring (dalam Jaringan) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa tetapi melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring. (Widyatuti, 2021).

Adapun realita selama ini dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) di SMP Negeri di Kecamatan Pujut masih belum optimal, sesuai dengan hasil wawancara kami dengan pihak sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran daring di sekolahnya. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Fakta lain juga disampaikan bahwa kegiatan pembelajaran daring masih banyak masalah seperti sekolah masih bingung dengan proses pembelajaran online, semangat dan motivasi belajar siswa masih kurang, proses pembelajaran kurang bervariasi.

Lebih lanjut, penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri se- Kecamatan Pujut dengan beberapa alasan dari hasil observasi atau wawancara awal peneliti yaitu; (1) pembelajaran daring maupun luring selalu menyisakan persoalan baik bagi sekolah, guru, siswa ataupun orang tua; (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring yang dilaksanakan di sekolah; (3) untuk mengetahui hambatan yang dialami sekolah; (4) untuk mengetahui solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring lebih memfokuskan pada kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi pembelajaran daring (Riyana, 2009)

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan seperti dapat meminimalisir waktu dan tenaga. Hal ini waktu dan tenaga yang tersisa dapat dipergunakan untuk digunakan untuk melakukan aktivitas lainnya diluar jam pelajaran. (Nugraha, Sudiatmi, & Suswandari, 2020)

Selain memiliki kendala dalam dihadapi dalam pembelajaran daring, disatu sisi pembelajaran daring juga memiliki kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu dapat dilakukan kapanpun waktunya dan dimanapun tempat belajarnya, contohnya seperti belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Selain itu pembelajaran daring juga dapat dijangkau walaupun dengan jarak yang jauh sekalipun, seperti halnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar mereka berada dimana saja bisa mengakses pembelajaran daring. Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan.

Dalam konteks itulah dunia pendidikan belakangan ini telah memberanikan diri melakukan berbagai upaya pembelajaran daring (dalam jaringan) maupun luring (pembelajaran tatap muka). Hal ini dipandang urgen karena dalam perspektif pembelajaran dalam jaringan, sekolah adalah sebuah lembaga yang menyediakan dan menghasilkan produk berupa jasa (*service*).

Permasalahan-permasalahan yang merupakan dampak dari pandemic itu terkait dengan pembelajaran daring belum banyak dilakukan di sekolah-sekolah pedesaan di wilayah Nusa Tenggara Barat yang memiliki isu dengan ketersediaan dan pemerataan jaringan internet serta kesiapan penggunaannya, sehingga penelitian ini akan dilakukan pada sekolah yang memiliki tipe seperti itu yang ada di Kecamatan Pujut. Penelitian tentang analisis pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) di kabupaten Lombok Tengah khususnya di Kecamatan Pujut belum pernah dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian dengan maksud untuk mengetahui implementasi, dan kendala, serta solusinya.

Kajian ini sangat penting dan perlu untuk dilakukan, sebagai upaya antisipasi dunia pendidikan terlebih sekolah dan guru, dan sekaligus sebagai dasar pengambilan kebijakan ke depan (*futuristik*).

Berdasarkan ilustrasi di atas dan kondisi realita yang terjadi dan masih banyak lagi hal-hal yang dapat menjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan mengangkat permasalahan tentang Analisis Pembelajaran Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan) di SMPN se-Kecamatan Pujut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, yang menjelaskan suatu fenomena yang sedang terjadi dengan memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandang, perasaan, aktivitas, perilaku individu atau kelompok orang, kejadian yang sedang dialami oleh individu atau kelompok dalam kehidupannya. (Moleong, 2014) Dari definisi di atas, pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang akan menjadi objek penelitian yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber data, contohnya seperti, hasil penelitian sebelumnya, data dan informasi dari media masa, pengalaman individu seseorang

terhadap kasus tertentu, lembaga pemerintah, swasta, organisasi dan data lain hasil browsing dari internet.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan jenis fenomenologi melalui pendekatan kualitatif deskriptif karena ingin memperoleh data dari peristiwa atau fenomena yang sedang dialami peserta didik selama pelaksanaan Pembelajaran daring dan luring di era pandemi Covid-19 di SMPN 1 Pujut dan SMPN 2 Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap data dan informasi sebanyak mungkin tentang Analisis pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) di SMPN se-Kecamatan Pujut.

Pemilihan lokasi atau site selection berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.” Adapun alasan penentuan sekolah sebagai berikut (1) jumlah sekolah negeri di Kecamatan Pujut yang banyak yaitu 11 sekolah (2) letak geografis sekolah yang bervariasi (3) kemampuan peneliti yang terbatas. Penentuan sekolah ditentukan secara purposive sampling, yakni dengan pertimbangan dan tujuan tertentu sehingga sekolah sebagai tempat penelitian adalah 2 sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Pujut dan SMP Negeri 2 Pujut.

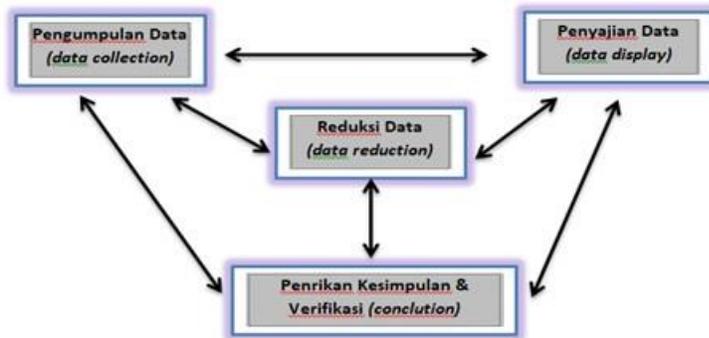
Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Adapun kisi-kisi yang telah dirancang oleh peneliti sebelum wawancara dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Dimensi	Aspek	Indikator	Sumber
Pembelajaran Daring	Guru mempersiapkan pembelajaran daring	Tujuan yang dicapai Metode penyampaian pembelajaran	Siswa
	Lingkungan atau Suasana belajar yang diperlukan agar pembelajaran berhasil	a. Lingkungan atau suasana rumah saat pembelajaran daring. b. Pengaruh lingkungan atau suasana rumah saat pembelajaran daring terhadap keberhasilan pembelajaran	Siswa
	Fasilitas belajar yang diperlukan, supaya pembelajaran berhasil	a. Fasilitas yang disediakan dan dibutuhkan dalam Pembelajaran daring. b. Pengaruh fasilitas belajar terhadap keberhasilan pembelajaran	Siswa
	Langkah langkah atau sintaks dalam pembelajaran	a. Apersepsi b. Materi/Isi c. Metode d. Teknik e. Media f. Evaluasi	Guru
Pembelajaran Luring	Guru mempersiapkan pembelajaran luring	Tujuan yang dicapai Metode penyampaian pembelajaran	Siswa
	Lingkungan atau Suasana belajar yang diperlukan agar pembelajaran berhasil	a. Lingkungan atau suasana rumah saat pembelajaran daring. b. Pengaruh lingkungan atau suasana rumah saat pembelajaran daring terhadap keberhasilan pembelajaran	Siswa
	Fasilitas belajar yang	a. Fasilitas yang disediakan dan	Siswa

	diperlukan, supaya pembelajaran berhasil	dibutuhkan dalam Pembelajaran daring. b. Pengaruh fasilitas belajar terhadap keberhasilan pembelajaran	
	Langkah-langkah atau sintaks dalam pembelajaran	a. Apersepsi b. Materi/Isi c. Metode d. Teknik e. Media f. Evaluasi	Guru

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions).



Gambar 2. Skema Analisis Interactive Model (Miles dan Huberman)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Paparan Data Hasil Penelitian Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pujut

Sebelum pembelajaran daring dilaksanakan ada beberapa tahapan yang harus dipenuhi yaitu: Persiapan dan Fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran daring.

a. Persiapan pembelajaran daring

Pembelajaran daring atau pembelajaran online merupakan kebijakan pemerintah yang harus dilaksanakan oleh semua sekolah, termasuk SMP Negeri di Kecamatan Pujut. Sebagai langkah awal dari pelaksanaan pembelajaran daring perlu persiapan baik dari kesiapan guru, siswa maupun sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Pujut yaitu H. Ahmad Nasri, S.Pd terkait kesiapan guru dan siswa menjelaskan :

Ya. persiapan yang kami lakukan adalah mengarahkan kepada semua guru untuk membuat rencana pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi fasilitas yang dimiliki, sehingga dalam Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Pujut dapat terlaksana sesuai dengan edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Tentu kami menyadari sepenuhnya bahwa fasilitas yang kami miliki masih jauh kata lengkap sesuai kebutuhan pembelajaran daring, begitu juga dengan siswa yang memiliki kemampuan beragam baik dari sisi pengetahuan ITnya maupun perangkat yang dimiliki.

Lebih lanjut disampaikan bahwa:

“Semua siswa siap melaksanakan pembelajaran daring hal ini kurang lebih 80% siswa memiliki Hp android, sementara guru semuanya telah memiliki Hp android.”

Hal senada juga disampaikan oleh ibu guru Kahirunnisa'AM dalam hasil wawancara adalah :

Benar Pak, kami selalu diarahkan oleh Bapak Kepala Sekolah untuk menyusun rencana pembelajaran daring (RPP), sebelum menentukan platform apa yang kami gunakan. Namun dari hasil diskusi yang kami lakukan dengan teman guru lainnya bahwa untuk sementara kita sepakati menggunakan WAG, dimana teknisnya masing-masing kelas akan dibuatkan grup oleh wali kelas karena melihat kesiapan siswa belum sepenuhnya memiliki perangkat dan cara pengoperasiannya

Lebih lanjut ibu guru menyampaikan bahwa:

Terkait dengan jaringan, guru tinggal memanfaatkan dua jaringan Wifi dan laboratorium computer yang sudah disediakan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan pembelajaran daring, sedangkan di rumah masing-masing guru menggunakan kuota internet sendiri. Jadi koneksi internet di sekolah tidak ada masalah. Untuk siswa telah diberikan kuota gratis dari pemerintah ada beberapa tempat mengalami gangguan internet, cara mengatasinya yaitu dengan bergabung bersama temannya yang tidak mengalami kendala jaringan yang dilakukan secara berkelompok. Guru juga melayani interaksi dengan siswa melalui WA ketika ada masalah atau ada juga dengan menelpon ke guru. Jadi aplikasi yang disepakati adalah WA grup.

Diakui juga oleh siswa terkait dengan kesiapan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring yang diprogramkan oleh sekolah sebagaimana hasil wawancara dengan siswa yaitu Duta Juan Mandala mengatakan :

“Masih bingung pak, tetapi yang jelas kami siap mengikuti apa yang menjadi program sekolah terkait dengan pembelajarn daring dan luring ini, dan kami siap-siap saja.”

Lebih lanjut disampaikan oleh siswa Novi Diah Lestari menuturkan:

“Ya kami siap-siap saja walaupun masih bingung apa yang mau saya kerjakan, tetapi infromasi yang kami peroleh untuk sementara akan menggunakan WAG.”

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Sedangkan pada proses pelaksanaan pembelajaran daring semua sekolah menyiapkan segala bentuk perangkat yang dibutuhkan sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran, diantaranya dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada dan perangkat yang dimiliki oleh guru maupun siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah :

“Pelaksanaan pembelajaran daring selama ini tidak ada masalah, semuanya lancar-lancar saja. Siswa diberikan kuota dari pemerintah sebesar 10 GB. Sedangkan guru diberikan oleh sekolah dan ada juga dari pemerintah. Mengenai kendala tetap ada tetapi, masih bisa diatasi.”

Lebih lanjut disampikan bahwa:

Bentuk penilaian yang kami sepakati dengan guru bahwa : 1) Menentukan bentuk soal dalam hal ini soal essay terstruktur, 2) Menggunakan kuis; 3) Tanya jawab singkat, Adapaun tekniknya adalah : 1) Mengirimkan lewat WAG masing-masing kelas; 2) Dengan mengirmkan link kuis lewat WAG; 3) Tanya jawab langsung melalui zoom atau telpon langsung ke gurunya. Ini semua kami lakukan untuk memberikan kemudahan bagi guru dan siswa. Apakah itu mid semester, ujian semester maupun ulangan harian, lalu kemudian kami minta laporan penilaian dari masing-masing guru

Begitu juga halnya dengan pengakuan dari salah seorang guru yaitu Ibu Kharunnisa AM menuturkan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran daring bisa berlangsung. Walaupun masih ada kendala terkait jaringan, tetapi masih bisa diatasi. Kalau dari segi materi sangat kurang, karena hanya materi esensial saja yang bisa diberikan karena keterbatasan waktu.”

Lebih lanjut dikatakan :

“Penilaian yang dilakukan guru yaitu dengan menilai tugas yang telah diberikan. Sedangkan untuk ujian mid semester dan ujian semester tetap dilakukan secara daring dengan teknik sekolah membuat soal, lalu dikirim melalui grup WA masing-masing kelas dengan jadwal yang sudah diatur oleh sekolah”

Sedangkan siswa juga mengakui bahwa :

“Model yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah grup WA. Materi dan tugas dikirim melalui grup WA lalu dikerjakan, hasilnya di foto dan dikirim kembali melalui WA karena prosesnya lebih cepat bagi siswa yang memiliki Hp dan bagi siswa yang tidak memiliki Hp diantar ke sekolah secara berkelompok”

3.2 Paparan Data Hasil Penelitian Model Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Pujut

Sebelum pembelajaran daring dilaksanakan terlebih dahulu ada beberapa aspek yang harus dipenuhi yaitu :

a. Persiapan pembelajaran daring

Pembelajaran daring atau pembelajaran online merupakan kebijakan pemerintah yang harus dilaksanakan oleh semua sekolah, termasuk SMP Negeri di Kecamatan Pujut. Sebagai langkah awal dari pelaksanaan pembelajaran daring perlu persiapan baik dari komponen guru, siswa maupun sekolah secara keseluruhan. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Pujut Bapak H. Kamaludin, M.Pd.

Sebelum Pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 2 Pujut terlebih dahulu diadakan rapat dinas untuk semua guru dan pegawai untuk menindaklanjuti mekanisme pembelajaran daring. Bapak/Ibu guru semuanya membuat RPP Daring maupun luring, dimana RPP nya yang sedikit berbeda dengan RPP sebelum pandemi covid 19, yaitu lebih sederhana beserta kelengkapannya seperti bahan ajar, media lainnya

Lebih lanjut disampaikan

Untuk guru semua telah memiliki Hp android dan siswa ada yang memiliki dan ada yang tidak memiliki Hp android, bagi yang tidak memiliki, cara mengatasinya yaitu pinjam Hp orang tuanya, atau pinjam sama temannya sehingga semua siswa bisa melaksanakan pembelajaran daring. Sedangkan di sekolah telah dipasang jaringan Wifi tetapi kemampuannya masih kurang sehingga dibantu dengan fasilitas yang disediakan di sekolah seperti laptop dan computer yang telah memiliki kuota yang disediakan sekolah yang bisa digunakan guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring, sedangkan di rumah masing-masing guru menggunakan kuota internet sendiri dan ada juga guru yang memiliki Wifi sendiri, sedangkan aplikasi yang sering digunakan adalah grup WA, ada juga beberapa guru yang telah menggunakan google classroom

Ibu guru Roihatul Ilmi juga menyampaikan hal yang sama seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara berikut:

Di sekolah telah tersedia jaringan Wifi dan laboratorium computer yang dimanfaatkan untuk guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran daring. Tugas siswa dikirim melalui grup WA masing-masing kelas. sedangkan di rumah masing-masing guru menggunakan kuota internet sendiri. Jadi koneksi internet di sekolah tidak ada masalah. Untuk siswa telah diberikan kuota gratis dari pemerintah.

Selain kesiapan guru, juga diperlukan kesiapan siswa dan dukungan dari orang tua. Aplikasi yang digunakan adalah WA sedangkan google classroom masih belum banyak digunakan karena belum begitu banyak yang bisa menggunakannya.

Sedangkan siswa juga mengakui sebagai mana hasil wawancara dengan siswa Saidatul Febriani:

Di sekolah memang disediakan laboratorium, sedangkan untuk Hp tidak ada. Saya tidak memiliki HP android tetapi untuk belajar daring pinjam di teman yang memiliki Hp. Untuk kuota kami diberikan kuota gratis dari pemerintah sebesar 10 GB selama 1 bulan yang kami

gunakan untuk mengerjakan tugas, mencari materi di internet dan video pembelajaran di youtube. Kuota gratis diberikan 4 kali dengan kapasitas yang sama, aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah grup WA dan google classroom,.

Proses pembelajaran dengan mengirim video pembelajaran yang dikirim melalui grup WA lalu siswa mengamati dan mengerjakan tugas yang dikirim oleh guru, hasilnya di foto dan dikirim kembali ke guru mata pelajaran masing-masing. Waktu untuk menyelesaikan tugas satu hari. Pembelajaran daring tidak efektif karena terlalu banyak tugas. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan dengan BDR dengan memanfaatkan rumah guru yang ada di sekitar sekolah.”

b. Pelaksanaan pembelajaran daring

Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring semua sekolah menyiapkan segala bentuk perangkat yang dibutuhkan sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran, diantaranya dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada dan perangkat yang dimiliki oleh guru maupun siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Pujut Bapak H. Kamaludin, M.Pd:

Pelaksanaan pembelajaran daring selama ini bisa berjalan dengan baik, walupun masih ada kendala seperti jaringan, kuota internet dan kepemilikan Hp. Ketika ada siswa yang tidak memiliki kuota bergabung bersama dengan temannya yang memiliki kuota. Secara umum kegiatan pembelajaran berjalan lancar-lancar saja. Untuk mengatasi masalah kuota pemerintah memberikan kuota gratis kepada siswa sebesar 10 GB. Sedangkan guru diberikan oleh sekolah dan ada juga dari pemerintah. Kendala masih ditemukan tetapi masih bisa diatasi.

Lebih lanjut disampaikan:

Bahwa proses penilaian yang dilakukan guru yaitu dengan menilai tugas siswa. Tugas dikumpulkan secara berkala ke sekolah dengan system perwakilan dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah dan ada juga siswa yang mengirim tugasnya melalui WA. Sedangkan untuk ujian mid semester dan ujian semester tetap dilakukan secara daring dengan cara sekolah membuat soal, lalu dikirim melalui grup WA masing-masing kelas dengan jadwal yang sudah diatur oleh sekolah. Siswa bisa menjawab langsung melalui WA dan ada juga menjawab menggunakan kertas dan dikumpulkan ke sekolah melalui ketua kelompok masing-masing.

Diakui juga oleh Ibu guru Roihatul Ilmi menyampaikan hal yang sama seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara berikut :

Pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah kami kadang lancar kadang tidak tergantung dari sinyal. Terkait kuota ada bantuan kartu dari XL dan Telkomsel yang sedikit membantu dan rumah belajar dari Kemdikbud. Masih ada kendala terkait jaringan, kemampuan siswa menggunakan wifi, dan kepemilikan Hp android, untuk mengatasi kekurangan kuota siswa membeli voucher wifi 5000 ribuan untuk 2 jam pemakaian. Ini murni inisiatif siswa sendiri.

Lebih lanjut ibu guru meyampaikan

Penilaian proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menilai tugas yang telah dikumpulkan. Caranya siswa mengirim sendiri ke WA masing-masing guru mata pelajaran. Bisa juga pengumpulan tugas diantar ke sekolah sesuai dengan jadwal sudah ditentukan oleh sekolah secara berkelompok supaya tidak terjadi penumpukan siswa. Sedangkan untuk ujian mid semester tetap dilakukan dengan cara perwakilan kelompok mengambil soal di sekolah lalu dibagikan ke temannya. Untuk pengawansannya diserahkan ke siswa sendiri dengan sikap kejujuran. Sedangkan untuk Ujian Akhir Semester (UAS) menggunakan system ship setiap rombel. Dengan pengaturan kelas VII dan VIII jadi satu shif kelas IX satu shif.

Sedangkan siswa juga mengakui bahwa : Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah grup WA dan google classroom,. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengirim video pembelajaran dan tugas melalui grup WA. Kemudian siswa mengamati dan mengerjakan tugas, Setelah selesai hasilnya di foto dan dikirim kembali ke guru mata pelajaran masing-masing. Waktu untuk menyelesaikan tugas satu hari. Kalo menurut saya pembelajaran daring tidak efektif karena terlalu banyak tugas. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan dengan Tempat Kegiatan Belajar (TKB) dengan memanfaatkan rumah guru yang ada di sekitar sekolah.

3.3 Model Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pujut.

Dari paparan hasil wawancara diatas proses pembelajaran daring secara umum dilakukan melalui dua tahapan yaitu tahapan persiapan dan pelaksanaan, pada tahapan persiapan yang dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti laptop, Hp ataupun Gadget, disamping itu juga sekolah membangun komunikasi dengan orang tua atau wali dan siswa dengan cara menghubungi orang tua dan memita nomor Hp yang bisa dihubungi dengan tujuan untuk memastikan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan, selanjutnya setelah mendapatkan nomor Hp yang bisa dihubungi akan dibuatkan WAG masing-masing kelas.

Selanjutnya pada proses pelaksanaan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, dimana guru dapat menggunakan platform yang sudah disepakati sesuai dengan kemampuan dan kemudahan dalam menggunakannya, begitu juga dalam menggunakan media juga disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan interaktif. Adapun bentuk penilaian yang dilakukan adalah dengan menilai tugas yang sudah dikumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati.

Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh sebagaimana yang dinyatakan oleh Anderson dan Dron (2011) menyatakan bahwa pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh telah mengalami evolusi. Salah satunya dapat dilakukan melalui WAG sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Novia Irawati S, yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online telah terlaksana dengan efektif ditinjau dari kesiapan guru, kemampuan menggunakan aplikasi, tanggapan dan manfaat yang diperoleh. Pembelajaran daring membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai. Namun siswa harus belajar efektif dilakukan dengan cara video call, berdiskusi, tanya jawab dengan chatting, namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah serta teman-teman di luar sesi video call untuk mengasah kemampuan bersosialisasi

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan Whatsapp, Google Classroom, Zoom atau aplikasi lainnya. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio atau video), komputer atau internet, siaran radio dan televisi.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring terlebih dahulu kepala sekolah melakukan sosialisasi melalui kegiatan rapat dengan dewan guru untuk membahas bagaimana model pelaksanaan, kesiapan siswa, fasilitas yang dimiliki sekolah maupun siswa.

Keberhasilan model pembelajaran daring sangat tergantung dari kesiapan siswa, guru dan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian kesiapan guru, siswa telah dilakukan yaitu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP daring maupun luring beserta

kelengkapannya, sedangkan siswa mempersiapkan fasilitas seperti handphon, kuota internet dan mempelajari aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Sedangkan aplikasi yang digunakan proses pembelajaran daring adalah Watshapp. Hal ini sesuai pendapat Patria L dkk. Yaitu Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan Whatsapp, Google Classroom, Zoom atau aplikasi lainnya. Pembelajaranan daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka.

Pelaksanaan pembelajaran daring sering mengalami kendala sesuai dengan hasil penelitian yaitu kepemilikan handphon, jaringan yang tidak stabil, kuota, ineraksi dengan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Poncojaro W. dkk., bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memiliki hambatan baik dari aspek sumber daya manusia maupun sarana prasarana. Keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan, kurangnya kesadaran serta minat. (tantangan utama)

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Pujut dapat ditinjau berdasarkan unsur-unsur model pembelajaran yang terdiri dari sintakmatik, system social, prinsip reaksi, system pendukung, dan dampak instrusional serta pengiring.

1) Sintakmatik

Berdasarkan hasil penelitian, sintakmatikyng digunakan dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Pujut adalah 1) Guru menyiapkan materi, media serta evaluasi pembelajaran untuk diberikan kepada siswa; 2) Guru mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa melalui aplikasi wahatsapp; 3) Guru menyampaikan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu; 4) Guru memberi materi pembelajaran melalui video pembelajaran atau mengirim materi melalui wahatsapp; 5) Guru membagikan soal yang dikirim melalui wahatsapp; 6) Siswa meyelesaikan tugasnya dan difoto kemudian mengirim kembali kepada gurumata pelajaran masing-masing melalui wahatsapp; 7) Guru mengakhiri pembelajaran melalui wahatsapp.

2) Sistem Sosial

Sistem social merupaka situasi dan norma yang berlaku pada suatu model pembelajaran. (Indrawati, & Sutarto, 2013) Sistem sosial merupakan situasi dan norma yang berlaku pada suatu model pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, system social yang berlaku dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Pujut adalah perlunya pendampingan orang tua agar pembelajarn berjalan efektif. Selain itu system social juga terjadi anatara guru dengan siswa ketika ada masalah terkait materi yang tidak dipahami dan ditanyakan melalui watshapp.

3) Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi adalah pola kegiatan yang dimiliki guru dalam memerlakukan dan merespon siswa. Prinsip reaksi ini diperlukan agar guru dapat memberikan respon dengan pola kegiatan tertentu sesuai dengan prilaku siswa. (Indrawati, & Sutarto, 2013) Berdasarkan hasil penelitian siswa di SMPN 1 Pujut dan SMPN 2 Pujut 1) Perlunya kreativitas guru dalam menyusun media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa; 2) perlunya handphon dan jaringan internet yang memadai; 3) perlu pendampingan orang tua.

4) Sistem pendukung

System pendukung dalam model pembelajaran terdiri dari sarana, alat, serta bahan dalam proses pembelajaran. System pendukung ini diperlukan untuk menunjang terlaksananya kegiatan dalam suatu model pembelajaran (Indrawati, & Sutarto, 2013).

Dalam implementasi pembelajaran daring diperlukan system pendukung handphon untuk membuka materi dan tugas yang dikirim oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian tidak semua siswa memiliki sarana ini, sehingga jalan keluarnya siswa meminjam di orang tua atau saudaranya. Aplikasi yang paling banyak digunakan khususnya di kedua sekolah tempat penelitian adalah Watshapp. Penggunaan aplikasi ini digunakan karena lebih mudah dalam menggunakannya.

5) Dampak instruksional serta pengiring

Dampak instruksional merupakan hasil belajar yang dicapai dengan cara mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran (Indrawati, & Sutarto, 2013). Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran daring membuat siswa cepat jenuh dan bosan karena dilakukan sendiri di rumah.

3.4 Model Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Pujut

Dari uraian hasil wawancara diatas proses pembelajaran daring secara umum dilakukan melalui dua tahapan yaitu tahapan persiapan dan pelaksanaan, pada tahapan persiapan yang dilakukan adalah memanfaatkan fasilitas yang ada seperti laptop, Hp ataupun Gadget disamping itu juga sekolah membangun komunikasi dengan orang tua atau wali dan siswa dengan cara menghubungi orang tua dan memita nomor Hp yang bisa dihubungi dengan tujuan untuk memastikan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan, selanjutnya setelah mendapatkan nomor HP yang bisa dihubungi akan dibuatkan WAG masing-masing kelas.

Selanjutnya pada proses pelaksanaan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, dimana guru dapat menggunakan beberapa platform yang sudah disepakati sesuai dengan kemampuan dan kemudahan dalam menggunakannya, begitu juga dalam menggunakan media juga disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Adapun bentuk penilaian yang digunakan adalah mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Sesuai dengan pendapat Hamid (2020) menyatakan bahwa pada masa Covid 19 menuntut guru sebagai pendidik tetap menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin.

Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat akan tetap dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif melalui video conference.

Pembelajaran daring membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai. Namun siswa harus belajar efektif dilakukan dengan cara video call, berdiskusi, tanya jawab dengan chatting, namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah serta teman-teman di luar sesi video call untuk mengasah kemampuan bersosialisasi. (Sunendar, dkk 2020).

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan Whatsapp, Google Classroom, Zoom atau aplikasi lainnya. Pembelajaranan daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio atau video), komputer atau internet, siaran radio dan televisi. (Patria & Yulianto, 2011)

Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring terlebih dahulu kepala sekolah melakukan sosialisasi melalui kegiatan rapat dengan dewan guru untuk membahas bagaimana model pelaksanaan, kesiapan siswa, fasilitas yang dimiliki sekolah maupun siswa.

Keberhasilan model pembelajaran daring sangat tergantung dari kesiapan siswa, guru dan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian kesiapan guru, siswa telah dilakukan yaitu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP daring maupun luring beserta kelengkapannya, sedangkan siswa mempersiapkan fasilitas seperti handphon, kuota internet dan mempelajari aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Sedangkan aplikasi yang digunakan proses pembelajaran daring adalah Watshapp. Hal ini sesuai pendapat Patria L dkk. Yaitu Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan Whatsapp, Google Classroom, Zoom atau aplikasi lainnya. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka.

Pelaksanaan pembelajaran daring sering mengalami kendala sesuai dengan hasil penelitian yaitu kepemilikan handphon, jaringan yang tidak stabil, kuota, ineraksi dengan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Poncojaro W. dkk., bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memiliki hambatan baik dari aspek sumber daya manusia maupun sarana prasarana. Keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan, kurangnya kesadaran serta minat. (tantangan utama).

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pujut dapat ditinjau berdasarkan unsur-unsur model pembelajaran yang terdiri dari sintakmatik, system social, prinsip reaksi, system pendukung, dan dampak instrusional serta pengiring.

1) Sintakmatik

Berdasarkan hasil penelitian, sintakmatik yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Pujut dan SMP Negeri 2 Pujut adalah 1) Guru menyiapkan materi, media serta evaluasi pembelajaran untuk diberikan kepada siswa; 2) Guru mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa melalui aplikasi whatsapp; 3) Guru menyampaikan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu; 4) Guru memberi materi pembelajaran melalui video pembelajaran atau mengirim materi melalui whatsapp; 5) Guru membagikan soal yang dikirim melalui whatsapp; 6) Siswa menyelesaikan tugasnya dan difoto kemudian mengirim kembali kepada gurumata pelajaran masing-masing melalui whatsapp; 7) Guru mengakhiri pembelajaran melalui whatsapp.

2) Sistem Sosial

Sistem social merupakan situasi dan norma yang berlaku pada suatu model pembelajaran. Indrawati, & Sutarto, (2013) Sistem sosial merupakan situasi dan norma yang berlaku pada suatu model pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, system social yang berlaku dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Pujut dan SMPN 2 Pujut adalah perlunya pendampingan orang tua agar pembelajar berjalan efektif. Selain itu system social juga terjadi antara guru dengan siswa ketika ada masalah terkait materi yang tidak dipahami dan ditanyakan melalui watshapp.

3) Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi adalah pola kegiatan yang dimiliki guru dalam memerlakukan dan merespon siswa. Prinsip reaksi ini diperlukan agar guru dapat memberikan respon dengan pola kegiatan tertentu sesuai dengan perilaku siswa. Indrawati, & Sutarto, (2013) Berdasarkan hasil penelitian siswa di SMPN 1 Pujut dan SMPN 2 Pujut 1) Perlunya kreativitas guru dalam menyusun media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa;

2) perlunya handphon dan jaringan internet yang memadai; 3) perlu pendampingan orang tua.

4) Sistem pendukung

System pendukung dalam model pembelajaran terdiri dari sarana, alat, serta bahan dalam proses pembelajaran. System pendukung ini diperlukan untuk menunjang terlaksananya kegiatan dalam suatu model pembelajaran Indrawati, & Sutarto. (2013).

Dalam implementasi pembelajaran daring diperlukan system pendukung handphon untuk membuka materi dan tugas yang dikirim oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian tidak semua siswa memiliki sarana ini, sehingga jalan keluarnya siswa meminjam di orang tua atau saudaranya. Aplikasi yang paling banyak digunakan khususnya di kedua sekolah tempat penelitian adalah Whatsapp. Penggunaan aplikasi ini digunakan karena lebih mudah dalam menggunakannya.

5) Dampak instruksional serta pengiring

Dampak instruksional merupakan hasil belajar yang dicapai dengan cara mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran. Indrawati, & Sutarto. (2013). Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran daring membuat siswa cepat jenuh dan bosan karena dilakukan sendiri di rumah.

3.5 Model Pembelajaran Luring (luar jaringan) di SMP Negeri 1 Pujut

Data model pembelajaran luring yang dipaparkan di SMP Negeri 1 Pujut terdiri atas dua bagian, yakni pengaturan model pembelajaran luring dan pelaksanaannya.

a. Pengaturan Model Pembelajaran Luring

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Pujut menjelaskan bahwa :

“Pembelajaran luring dilakukan dengan membentuk Tempat Kegiatan Belajar (TKB). Jumlah Tempat Kegiatan Belajar (TKB) yang ada di SMP Negeri 1 Pujut adalah 10 Tempat Kegiatan Belajar (TKB), kunjungan dilakukan oleh guru dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah.”

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu guru menyatakan hal yang sama bahwa :

“Pembelajaran luring dilakukan dengan membentuk Tempat Kegiatan Belajar (TKB). Jumlah Tempat Kegiatan Belajar (TKB) yang ada di SMP Negeri 1 Pujut adalah 10 Tempat Kegiatan Belajar (TKB), kunjungan dilakukan oleh guru sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah.”

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran luring

Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Pujut menjelaskan bahwa :

”Pelaksanaan pembelajaran luring di SMPN 1 Pujut dilakukan sesuai dengan jadwal kunjungan ke Tempat Kegiatan Belajar (TKB) yang sudah ditentukan oleh sekolah.”

Hasil wawancara guru SMP Negeri 1 Pujut menjelaskan bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran luring di SMPN 1 Pujut dilaksanakan sesuai dengan jadwal kunjungan ke Tempat Kegiatan Belajar (TKB) yang sudah ditentukan oleh sekolah. Kunjungan yang dilakukan guru secara bergrup (5-6 orang per grup) untuk melayani siswa kelas VII, VIII, IX di masing-masing Tempat Kegiatan Belajar (TKB). Siswa yang belajar secara daring juga ikut di Tempat Kegiatan Belajar (TKB) karena ingin ketemu dengan guru dan teman sekaligus ingin bertanya tentang kesulitan kepada gurunya secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran luring yang dilaksanakan di SMPN 1 Pujut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Kepala Sekolah maupun guru yaitu dengan cara membentuk TKB yang sesuai dengan tempat tinggal masing siswa. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok sesuai tempat tinggal yang berdekatan, kemudian guru akan berkunjung ke Tempat Kegiatan Belajar (TKB) sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapatnya

Widiastuti yang mengatakan bahwa Teknis pelaksanaan luring, pembelajaran siswa bisa dikelompokkan tidak lebih dari 10 orang. Dengan cara guru jemput bola atau terjun langsung mendatangi rumah siswa. Teknis penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap memperhatikan SKB Empat Menteri yaitu Kemdikbud, Kemenag, Kemendagri dan Kemenkes. Jadi bagi wilayah diluar zona hijau dilarang pembelajaran tatap muka, prinsip belajar dari rumah (BdR) ini tentunya dilaksanakan, kaitan dengan dan kesehatan siswa, guru dan kepala sekolah itu menjadi faktor utama dalam BdR. Siswa dalam melaksanakan pembelajaran harus bermakna.

Model kedua yaitu dengan tatap muka terbatas dengan system shif, dimana siswa masuk sekolah secara bergiliran yaitu hari senin, rabu, jumat untuk kelas VII dan VIII sedangkan hari selasa, kamis dan sabtu untuk kelas IX, dari segi waktu dibatasi dimana satu jam pelajaran hanya 20 menit, Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Darurat ini akan mengurangi secara dramatis KD untuk setiap mata pelajaran. Sehingga sekolah dapat fokus kepada kompetensi yang esensial dan kompetensi yang menjadi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran ke tingkat selanjutnya. Widyastuti (2021) Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dilaksanakan melalui dua fase sebagai berikut: Masa Transisi dan masa kebiasaan baru.

Pada masa transisi proses pembelajaran diatur sebagai berikut yaitu jumlah hari dalam seminggu dan jumlah jam belajar setiap hari dilakukan dengan pembagian rombongan belajar (shift) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.

3.6 Model Pembelajaran Luring di SMP Negeri 2 Pujut

Demikian pula data model pembelajaran luring yang dipaparkan dalam penelitian ini di SMP Negeri 2 Pujut terdiri atas dua bagian, yakni pengaturan model pembelajaran luring dan pelaksanaannya.

a. Pengaturan Model Pembelajaran Luring

Sistem pembelajaran luring artinya pembelajaran dengan menggunakan media di luar internet misalnya televise, radio, bisa juga dengan system tatap muka yang terorganisir. Untuk itu di sekolah perlu diatur sehingga siswa tetap bisa belajar walaupun dalam masa pandemic. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Pujut menjelaskan bahwa :

“Pembelajaran luring dapat berjalan dengan baik ini semua atas kerjasama dengan semua stakeholder yang ada di sekolah. Sekolah membentuk Tempat Kegiatan Belajar (TKB) di rumah guru yang ada di sekitar sekolah.”

Hal senada juga disampaikan oleh guru SMP Negeri 2 Pujut yang menjelaskan :

Pembelajaran luring dilakukan dengan pola Tempat Kegiatan Belajar (TKB). Bisa juga menggunakan system shif tetapi menggunakan pengaturan hari yaitu hari senin, rabu, jumat untuk kelas VII dan VIII sedangkan selasa, kamis, sabtu untuk kelas IX. Waktu yang digunakan untuk pembelajaran 2 JP per Mapel (a. 20 menit). Dalam 1 hari ada 6 mata pelajaran. Tiap rombel dibagi

b. Kendala yang dihadapi adalah kekurangan waktu.

Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Pujut menjelaskan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran luring di SMPN 2 Pujut dilaksanakan sesuai dengan jadwal kunjungan ke Tempat Kegiatan Belajar (TKB) yang sudah ditentukan oleh sekolah.”

Hal semakna juga disampaikan oleh guru SMP Negeri 2 Pujut yang menjelaskan :

“Pelaksanaan pembelajaran luring di SMPN 2 Pujut dilaksanakan dengan cara BDR dengan memanfaatkan rumah guru yang ada di sekitar sekolah dengan pengaturan bahwa siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (10 orang). Kendala yang dihadapi yaitu sarana

papan tulis tidak ada, tempat duduk siswa, walau demikian materi pembelajaran tetap tersampaikan.”

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran luring yang dilaksanakan di SMPN 2 Pujut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Kepala Sekolah maupun guru yaitu dengan cara membentuk Tempat Kegiatan Belajar (TKB) yang sesuai dengan tempat tinggal masing siswa. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok sesuai tempat tinggal yang berdekatan, kemudian guru akan berkunjung ke Tempat Kegiatan Belajar (TKB) sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Widiastuti yang mengatakan bahwa Teknis pelaksanaan luring, pembelajaran siswa bisa dikelompokkan tidak lebih dari 10 orang. Dengan cara guru jemput bola atau terjun langsung mendatangi rumah siswa. Teknis penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap memperhatikan SKB Empat Menteri yaitu Kemdikbud, Kemenag, Kemendagri dan Kemenkes. Jadi bagi wilayah diluar zona hijau dilarang pembelajaran tatap muka, prinsip belajar dari rumah (BdR) ini tentunya dilaksanakan, kaitan dengan dan kesehatan siswa, guru dan kepala sekolah itu menjadi factor utama dalam BdR. Siswa dalam melaksanakan pembelajaran harus bermakna.

Model kedua yaitu dengan tatap muka terbatas dengan system shif, dimana siswa masuk sekolah secara bergiliran yaitu hari senin, rabu, jumat untuk kelas VII dan VIII sedangkan hari selasa, kamis dan sabtu untuk kelas IX, dari segi waktu dibatasi dimana satu jam pelajaran hanya 20 menit, Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Darurat ini akan mengurangi secara dramatis KD untuk setiap mata pelajaran. Sehingga sekolah dapat focus kepada kompetensi yang esensial dan kompetensi yang menjadi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran ke tingkat selanjutnya. Widyastuti, (2021). Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dilaksanakan melalui dua fase sebagai berikut: Masa Transisi dan masa kebiasaan baru.

Pada masa transisi proses pembelajaran diatur sebagai berikut yaitu jumlah hari dalam seminggu dan jumlah jam belajar setiap hari dilakukan dengan pembagian rombongan belajar (shift) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.

3.7 Efektivitas Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Dan Luring (Luar Jaringan)

Pada rumusan masalah yang ketiga diuraikan dua hal, yakni efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring dan luring baik yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pujut dan SMP Negeri 2 Pujut.

a. Efektivitas Pembelajaran Daring (dalam jaringan) Dan Luring (luar Jaringan) di SMP Negeri 1 Pujut.

Pelaksanaan pembelajaran daring sering mengalami kendala sesuai dengan hasil penelitian yaitu kepemilikan handphon, jaringan yang tidak stabil, kuota, ineraksi dengan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Poncojaro W. dkk., bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memiliki hambatan baik dari aspek sumber daya manusia maupun sarana prasarana. Keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan, kurangnya kesadaran serta minat. (tantangan utama).

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Pujut dapat ditinjau berdasarkan unsur-unsur model pembelajaran yang terdiri dari sintakmatik, system social, prinsip reaksi, system pendukung, dan dampak instrusional serta pengiring.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran luring yang dilaksanakan di SMPN 1 Pujut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Kepala Sekolah maupun guru yaitu dengan cara membentuk Tempat Kegiatan Belajar (TKB) yang sesuai dengan tempat tinggal masing siswa. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok sesuai tempat tinggal yang

berdekatan, kemudian guru akan berkunjung ke Tempat Kegiatan Belajar (TKB) sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Widiastuti yang mengatakan bahwa Teknis pelaksanaan luring, pembelajaran siswa bisa dikelompokkan tidak lebih dari 10 orang. Dengan cara guru jemput bola atau terjun langsung mendatangi rumah siswa. Teknis penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap memperhatikan SKB Empat Menteri yaitu Kemdikbud, Kemenag, Kemendagri dan Kemenkes. Jadi bagi wilayah diluar zona hijau dilarang pembelajaran tatap muka, prinsip belajar dari rumah (BdR) ini tentunya dilaksanakan, kaitan dengan dan kesehatan siswa, guru dan kepala sekolah itu menjadi factor utama dalam BdR. Siswa dalam melaksanakan pembelajaran harus bermakna.

Pembelajaran luring bisa juga dilaksanakan dengan tatap muka terbatas dengan system shif, dimana siswa masuk sekolah secara bergiliran yaitu hari senin, rabu, jumat untuk kelas VII dan VIII sedangkan hari selasa, kamis dan sabtu untuk kelas IX, dari segi waktu dibatasi dimana satu jam pelajaran hanya 20 menit, Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Darurat ini akan mengurangi secara dramatis KD untuk setiap mata pelajaran. Sehingga sekolah dapat focus kepada kompetensi yang esensial dan kompetensi yang menjadi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran ke tingkat selanjutnya. Widyastuti A. (2021) Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dilaksanakan melalui dua fase sebagai berikut: Masa Transisi dan masa kebiasaan baru.

Pada masa transisi proses pembelajaran diatur sebagai berikut yaitu jumlah hari dalam seminggu dan jumlah jam belajar setiap hari dilakukan dengan pembagian rombongan belajar (shift) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.

Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif.

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran daring karena model luring memberikan kesempatan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Hal ini senada dengan pendapat Mulyasa yang mengatakan di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru.

Hal semakna disampaikan oleh Mulyasa bahwa pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikkan dalam kehidupan oleh siswa. (Mulyasa, 2013) Pada pelaksanaan pembelajaran di Tempat Kegiatan Belajar (TKB) semua proses dilaksanakan dalam serba keterbatasan dilihat dari segi waktu, materi pembelajaran, bentuk tugas, jumlah siswa yang berada dalam satu kelompok hal ini dikarenakan kondisi pandemic Civid 19. Namun hal ini tidak membuat siswa kurang motivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, karena mereka memang menyadari bahwa kegiatan pembelajaran dan tugas

yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab yang harus diselesaikan.

b. Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Luring di SMP Negeri 2 Pujut.

Pelaksanaan pembelajaran daring sering mengalami kendala sesuai dengan hasil penelitian yaitu kepemilikan handphon, jaringan yang tidak stabil, kuota, ineraksi dengan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Poncojaro W. dkk., bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memiliki hambatan baik dari aspek sumber daya manusia maupun sarana prasarana. Keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan, kurangnya kesadaran serta minat. (tantangan utama).

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pujut dapat ditinjau berdasarkan unsur-unsur model pembelajaran yang terdiri dari sintakmatik, system social, prinsip reaksi, system pendukung, dan dampak instrusional serta pengiring.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran luring yang dilaksanakan di SMPN 2 Pujut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Kepala Sekolah maupun guru yaitu dengan cara membentuk Tempat Kegiatan Belajar (TKB) yang sesuai dengan tempat tinggal masing siswa. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok sesuai tempat tinggal yang berdekatan, kemudian guru akan berkunjung ke Tempat Kegiatan Belajar (TKB) sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Widiastuti yang mengatakan bahwa Teknis pelaksanaan luring, pembelajaran siswa bisa dikelompokkan tidak lebih dari 10 orang. Dengan cara guru jemput bola atau terjun langsung mendatangi rumah siswa. Teknis penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap memperhatikan SKB Empat Menteri yaitu Kemdikbud, Kemenag, Kemendagri dan Kemenkes. Jadi bagi wilyah diluar zona hijau dilarang pembelajaran tatap muka, prinsip belajar dari rumah (BdR) ini tentunya dilaksanakan, kaitan dengan dan kesehatan siswa, guru dan kepala sekolah itu menjadi factor utama dalam BdR. Siswa dalam melaksanakan pembelajaran harus bermakna.

Model kedua yaitu dengan tatap muka terbatas dengan system shif, dimana siswa masuk sekolah secara bergiliran yaitu hari senin, rabu, jumat untuk kelas VII dan VIII sedangkan hari selasa, kamis dan sabtu untuk kelas IX, dari segi waktu dibatasi dimana satu jam pelajaran hanya 20 menit, Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Darurat ini akan mengurangi secara dramatis KD untuk setiap mata pelajaran. Sehingga sekolah dapat focus kepada kompetensi yang esensial dan kompetensi yang menjadi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran ke tingkat selanjutnya. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dilaksanakan melalui dua fase sebagai berikut: Masa Transisi dan masa kebiasaan baru.

Pada masa transisi proses pembelajaran diatur sebagai berikut yaitu jumlah hari dalam seminggu dan jumlah jam belajar setiap hari dilakukan dengan pembagian rombongan belajar (shift) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa (Widyastuti, 2021).

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran

dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara model pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran daring karena model luring memberikan kesempatan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Hal ini senada dengan pendapat yang mengatakan di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru.

Hal semakna disampaikan oleh Mulyasa bahwa pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa. Mulayasa, 2003 Pada pelaksanaan pembelajaran di Tempat Kegiatan Belajar (TKB) semua proses dilaksanakan dalam serba keterbatasan dilihat dari segi waktu, materi pembelajaran, bentuk tugas, jumlah siswa yang berada dalam satu kelompok hal ini dikarenakan kondisi pandemic Covid 19. Namun hal ini tidak membuat siswa kurang motivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, karena mereka memang menyadari bahwa kegiatan pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab yang harus diselesaikan.

4. KESIMPULAN

1. Dalam implementasi pembelajaran daring diperlukan sarana pendukung salah satunya adalah handphon yang digunakan untuk membuka materi dan tugas yang dikirim oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian tidak semua siswa memiliki sarana ini, sehingga jalan keluarnya siswa meminjam di orang tua atau saudaranya. Aplikasi yang paling banyak digunakan khususnya SMP Negeri 1 Pujut dan SMP Negeri 2 Pujut adalah Watshapp. Penggunaan aplikasi ini digunakan karena lebih mudah dalam menggunakannya.
2. Model pembelajaran luring yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pujut dan SMP Negeri 2 Pujut yaitu sekolah membentuk Tempat Kegiatan Belajar (TKB) di yang sesuai dengan tempat tinggal masing siswa. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok sesuai tempat tinggal yang berdekatan, kemudian guru akan berkunjung ke Tempat Kegiatan Belajar (TKB) sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah
3. Model pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran daring karena model luring memberikan kesempatan adanya interaksi antara guru dengan siswa, disamping itu juga memberikan kesempatan komunikasi yang lebih efektif, penguasaan materi siswa dapat dipantau oleh guru

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2020, August 24). *Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia*. Jurnal Borneo Administrator, 16(2), 253-270. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i2.68>;
- Bates, A.W. (2016). Teaching in a digital age. Guidelines for designing teaching and learning. Diunduh dari https://teachonline.ca/sites/default/files/pdfs/teaching-in-a-digital-age_2016.pdf
- Belawati T. Pembelajaran Online. (2019) Universitas Terbuka. Kemenristekdikti. h. 27-31 Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penenelitian* (Jakarta, Bumi Aksara, 2007). H.86
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002), 82.
- 1088 / *Analisis Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Dan Luring (Luar Jaringan) Di SMP Negeri Se-Kecamatan Pujut (Wiresane)*

- Hamalik, O. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara
- Harsono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Harsono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Harto, K. (2018). *Tantangan Dosen Ptki Di Era Industri 4.0*. Jurnal Tatsqif, 16(1), 1-15. Retrieved from
- Hasibuan, MS & Simarmata, Janner & Sudirman, Acai. (2019). *ELearning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I.(2020) *Efektivitas pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19: Sebuah survey online*. LP2M.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Ivanova, T., Gubanova, N., Shakirova, I., & Masitoh, F. (2020). *Educational technology as one of the terms for enhancing public speaking skills*.
- Jendri Ambarita, Jarwati dan Dina Kurnia Rastanti, *Pembelajaran luring* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), h.5.
- Maulani, R. (2021). *Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht)(Analisis Deskriptif Kualitatif Dengan Teknik Studi Literatur)*. (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Moleong, J. Lexy. *Strategilogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosda Karya, 2007.
- Muhammad, Hamid. (2020).*Kemendikbud Sebut PJJ Tak Sama dengan Pembelajaran Daring dan Luring*", Artikel PENDIDIKAN. Jawapos.com, 17 Juni 2020.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276. Google Scholar
- Patria, L., dan Yulianto, K. (2011). Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri. Prosiding Seminar Nasional FMIPA-UT 2011.
- Pratama E.R. & Muyani S.(2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid 19. *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1(2). 49-59.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). *Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0*. Jurnal Tatsqif, 16(1), 4254. Retrieved from
- Rahman, J., & Kom, S. (2019). Dampak Psikologi, Fisik, dan Persepsual Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer. *Sub Bagian Informasi dan Humas, Kanwil Kemenag Prov. Kalsel, Banjarmasin, Indonesia*
- Riduwan, *Skala Pengukuran variable-variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. *Modul Pembelajaran Universitas terbuka Tangerang Selatan*, 1–43. Google Scholar
- Setyosari P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara. h.19.
- Simatupang, N. I., Sitohang, S. R. I., Situmorang, A. P., & Simatupang, I. M. (2020). Efektivitas pelaksanaan pengajaran online pada masa pandemi covid-19 dengan metode survey sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197-203.
- Slameto, *Belajar dan Faktor - Faktor Belajar yang Mempengaruhi* , Jakarta: rineka cipta, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: cv. Alfabeta, 2008. H.14
- Sukmadinata. *Metode penelitian Pendidikan Bandung*: RemajaRosda Karya, 2007:102
- Sunendar, Dadang, dkk. (Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima). (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah Nomor 752 Tahun 2020 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Tatap Muka Dalam Masa Transisi Dan Masa Pembiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19 Semester Genap Tahun 2020/2021*
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 *tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 diperkuat dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19*
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 *tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corono Virus Disease (Covid 19)*
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009),
- Syaiful, B. D. (2013). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. *Universidad y Sociedad*, 12(2), 154159.
- Undang A.K. dan Muhammad Alfa, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h.32.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.
- Waryanto, N. H. (2006). Online Learning sebagai salah satu Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Phitagoras*, 2(1).
- Widyastuti A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR*. Jakarta. PT.Elek Media Komputindo. h.37
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group